



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

**LAMPIRAN XI**  
**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR 88 TAHUN 2011**  
**TANGGAL 02 DESEMBER 2011**

**STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN SISTEM JARINGAN**  
**SUMBER DAYA AIR DI PULAU SULAWESI**



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN SISTEM JARINGAN SUMBER DAYA AIR DI PULAU SULAWESI

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.	Wilayah Sungai (WS)		
I.1.	Pengembangan WS Sangihe-Talaud (Sulawesi Utara)	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"><li>mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Sangihe Talaud</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi sungai pada WS Sangihe Talaud</li><li>merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Sangihe Talaud yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Sangihe Talaud yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKSN Tahuna dan PKSN Melonguane, serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKSN Tahuna dan PKSN Melonguane</li><li>memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ol>
I.2.	Pengembangan WS Tondano-Likupang (Sulawesi Utara)	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"><li>mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Tondano-Likupang</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Ranowanko, Sungai Ranopaso, Sungai Nimanga, Sungai Tondano, dan Sungai Likupang pada WS Tondano-Likupang</li></ol>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Tondano, DAS Sangkupilangi, DAS Tumpaan, DAS Molibago, dan DAS Rantahan Pantai yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Ranowanko, Ranomaso, Nimanga, Marondor, Sosongae, Tondano, dan Likupang yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKN Kawasan Perkotaan Manado-Bitung, PKW Tomohon, dan PKW Tondano, serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKN Kawasan Perkotaan Manado-Bitung, PKW Tomohon, dan PKW Tondano serta Kawasan Andalan Dumoga-Kotamobagu, dan Kawasan Andalan Manado dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.3.	Pengembangan WS Dumoga-Sangkup (Sulawesi Utara-Gorontalo)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Dumoga-Sangkup</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Dumoga, Sungai Sangkub, Sungai Hanga, Sungai Ongkau Mongondow, Sungai Tuadaan, Sungai Ayong, Sungai Nuangan, Sungai Lobong, Sungai Milanggodaa, Sungai Moayat, Sungai Pusian, Sungai Tobayagan, Sungai Kotulidan, Sungai Potule, Sungai Moyosiboi, Sungai Sonduk, Sungai Matabulu, dan Sungai Salongo pada WS Dumoga-Sangkup</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Dumoga yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Dumoga, Sangkup, Buyat, Lomboit, Andagile, Bulawa, dan Tuliawa yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKW Kotamobaguserta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Kotamobaguserta Kawasan Andalan Dumoga-Kotamobagu</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.4.	Pengembangan WS Limboto-Bulango-Bone (Sulawesi Utara-Gorontalo)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Limboto-Bulango-Bone</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Laa, Sungai Salato, Sungai Morowali, dan Sungai Bahunbelu pada WS Laa-Tambalako</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Bone dan DAS Bolango yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Limboto, Bulango, dan Bone yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKN Gorontalo, PKW Isimu, dan PKW Kuandangserta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKN Gorontalo, PKW Isimu, dan PKW Kuandang, sertaKawasanAndalanGorontalo</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi (DI) meliputiDI Kosinggolan, DI Toraut, dan DI Sangkub untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.5.	Pengembangan WS Paguyaman (Gorontalo)	WS Strategis Nasional	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Paguyaman</li><li>b. mengendalikanpemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Paguyaman, Sungai Bolia, Sungai Dulupi, Sungai Buntaya, dan Sungai Marisa pada WS Paguyaman</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Paguyaman dan DAS Sumalata yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Paguyaman, Bola, Dulupi, Buntaya, dan Marisa yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKW Tilamutaserta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW TilamutadanKawasanAndalan Marisa</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.6.	Pengembangan WS Randangan (Gorontalo-Sulawesi Tengah)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Randangan</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Moutong, Sungai Molosipat, Sungai Papayato, Sungai Milango, Sungai Vatadaa, Sungai Luguse, Sungai Lemito, Sungai Dunga, Sungai Tialudi, Sungai Randangan, dan Sungai Malongo pada WS Randangan</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Popayate dan DAS Randangan yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Randangan, Duanga, Malongo, Papayato, Paguat, Milongo, dan Lemito yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di Kawasan Andalan Marisa</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.7.	Pengembangan WS Palu-Lariang (Sulawesi Tengah-Sulawesi Selatan)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Palu-Lariang</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Palu, Sungai Lariang, Sungai Pasangkayu, Sungai Waku, Sungai Mesanga, dan Sungai Surumanaai Vatadaa pada WS Palu-Lariang</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Lariang dan DAS Palu yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Palu, Lariang, Watutela, Pasangkayu, Mesangka, Surumba, Sibayu, dan Tambu yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKN Palu, PKW Donggala, dan PKW Pasangkayu serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan dan memelihara bendungan beserta waduknya untuk mempertahankan daya tampung air sehingga berfungsi prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKN Palu, PKW Donggala, dan PKW Pasangkayu, serta Kawasan Andalan Palu dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.8.	Pengembangan WS Parigi-Poso(Sulawesi Tengah)	WS Strategis Nasional	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Parigi-Poso</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Parigi, Sungai Poso, Sungai Tompis, Sungai Bambalemo, Sungai Podi, Sungai Dolago, dan Sungai Tindaki WS Parigi-Poso</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Poso dan DAS Kwandang yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none"><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Parigi, Poso, Tompis, Bambalemo, Podi, Dolako, dan Tindaki yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Poso dan Kawasan Andalan Poso dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>
I.9.	Pengembangan WS Laa-Tambalako (Sulawesi Tengah)	WS Strategis Nasional	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Laa-Tambalako</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Laa, Sungai Salato, Sungai Morowali, dan Sungai Bahonbelu pada WS Laa-Tambalako</li><li>c. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Laa, Tambalako, Tirongan, Salato, Morowali, Sumare, Bahonbelu, dan Bahodopi yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>d. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir serta bangunan pengamanan pantai pada sepanjang pantai di PKW Kolonedale</li><li>e. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Kolonedale</li></ul>





PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			f. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan
I.10.	Pengembangan WS Kaluku-Karama (Sulawesi Barat-Sulawesi Tengah)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Kaluku-Karama</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Karama, Sungai Budong-budong, dan Sungai Camba pada WS Kaluku-Karama</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Karama, DAS Budong-budong, dan DAS Camba yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Kaluku, Karama, Babbalang, Malunda, danMandar yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKW Mamuju dan PKW Majene serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Mamuju dan PKW Majene, serta Kawasan Andalan Mamuju dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi teknispada daerah irigasi (DI) meliputi-DI MambuBesar/Kecil untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 9 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.11.	Pengembangan WS Pompengan-Lorena (Sulawesi Selatan-Sulawesi Tengah-Sulawesi Tenggara)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Pompengan-Lorena</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Lasolo, Sungai Sampara, Sungai Lalindu, Sungai Aopa, Sungai Tinobu, Sungai Luhumbuti, Sungai Landawe, dan Sungai Amesiua pada WS Lasolo-Sampara</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Mapili yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Lasolo, Sampara, Lalindu, Aopa, Tinobu, Luhumbuti, Landawe, dan Amesiua yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKW Palopo serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan dan memelihara bendungan beserta Waduk Larona (Batu Besi) dan Waduk Balamban untuk mempertahankan daya tampung air sehingga berfungsi prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Palopo serta Kawasan Andalan Palopo dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi (DI) meliputi DI Padang Sappa, DI Bajo, DI Kalaera Kiri, DI Kalaera Kanan, DI Kalaena Kiri/Kanan, DI Kalaena, DI Kalaera Kanan II, DI Rongkong/Melangke, DI Baliase, dan DI Bungadidi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 10 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.12.	Pengembangan WS Sadang (Sulawesi Selatan-Sulawesi Tengah-Sulawesi Tenggara)	WS Lintas Provinsi	<ul style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Sadang</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Sadang, Sungai Mamasa, Sungai Rapang, Sungai Libukasi, Sungai Galang-galang, Sungai Lissu, Sungai Barru, Sungai Lakepo, Sungai Lampoko, Sungai Kariango, Sungai Pangkajene, Sungai Bone-bone, Sungai Segeri Sungai Karajae, dan Sungai Malipi pada WS Sadang</li><li>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Barru yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Mamasa, Rapang, Libukasi, Galang-galang, Lissu, Barru, Lakepo, Lampoko, Kariango, Pangkajene, Bone-Bone, Segeri, dan Malipi yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKW Palopo serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>f. mengembangkan dan memelihara bendungan beserta Waduk Larona (Batu Besi) dan Waduk Balamban untuk mempertahankan daya tampung air sehingga berfungsi prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Palopo serta Kawasan Andalan Palopo dan Sekitarnya</li><li>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi (DI) meliputi DI Padang Sappa, DI Bajo, DI Kalaera Kiri, DI Kalaera Kanan, DI Kalaena Kiri/Kanan, DI Kalaena, DI Kalaera Kanan II, DI Rongkong/Melangke, DI Baliase, dan DI Bungadidi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ul>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 11 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.13.	Pengembangan WS Walanae-Cenranae (Sulawesi Selatan)	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"><li>mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Walanae-Cenranae</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Walanae, Sungai Cenranae, Sungai Paremang, Sungai Bajo, Sungai Awo, Sungai Paneki, Sungai Larompong, Sungai Gilirang, Sungai Noling, dan Sungai Suli pada WS Walanae-Cenranae</li><li>merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Naling yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Walanae, Cenranae, Paremang, Bajo, Awo, Peneki, Keera, Ranang, Larompong, Gilirang, Noling, Suli, dan Sito yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKW Barru serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Barru, serta Kawasan Andalan Kolonedale dan sekitarnya</li><li>memelihara dan meningkatkan jaringan teknis pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ol>
I.14.	Pengembangan WS Jeneberang (Sulawesi Selatan)	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"><li>mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Jeneberang</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Jeneberang, Sungai Janeponto, Sungai Maros, Sungai Matulu, Sungai Salangketo, Sungai Tangka, Sungai Aparang, dan Sungai Pamukulu pada WS Jeneberang</li></ol>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 12 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>c. merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Jeneberang, DAS Jeneponto, DAS Maros, DAS Aparang, DAS Tangka, DAS Pamukulu, DAS Tallo, DAS Pappa, dan DAS Gamatiyang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</p> <p>d. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Jeneberang, Jeneponto, Maros, Matulu, Salatengko, Tangka, Aparang, dan Pamukuluyang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</p> <p>e. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKN Kawasan Perkotaan Mamminasata, PKW Jeneponto, PKW Bulukumba, dan PKW Watampone serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</p> <p>f. mengembangkan dan memelihara bendungan beserta Waduk Bili-bili, Waduk Ponre-ponre, dan Waduk Salomekkountuk untuk mempertahankan daya tampung air sehingga berfungsi prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKN Kawasan Perkotaan Mamminasata, PKW Jeneponto, PKW Bulukumba, dan PKW Watampone, serta Kawasan Andalan Mamminasata dan Sekitarnya dan Kawasan Andalan Bulukumba-Watampone</p> <p>g. memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi teknis pada daerah irigasi (DI) meliputi DI Bantimurung, DI Pammukulu, DI Bili-bili, DI Bonto Manai, DI Bayang-bayang, DI Sanrego, DI Pattiro, DI Palakka, dan DI Ponre-ponre untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</p>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 13 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.15.	Pengembangan WS Lasolo-Sampara (Sulawesi Tenggara-Sulawesi Selatan-Sulawesi Tengah)	WS Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>a. mendayagunakan sumber air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi WS Janeberang</li><li>b. mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Lasolo, Sungai Sampara, Sungai Lalindu, Sungai Aopa, Sungai Tinobu, Sungai Luhumbuti, Sungai Landawe, dan Sungai Amesi</li><li>c. mempertahankan luasan dan tutupan vegetasi pada kawasan berfungsi lindung di daerah hulu DAS Lasolo, DAS Sampara, DAS Lalindu, DAS Aopa, DAS Tinobu, DAS Luhumbuti, DAS Landawe, dan DAS Amesi yang memiliki kemampuan tinggi untuk meresapkan air</li><li>d. mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir PKN Kendari, PKW Lasolo, dan PKW Unaahaserta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>e. mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku untuk kawasan agroindustri, industri, dan pariwisata, serta irigasi lahan pertanian di Kawasan Asesolo/Kendari dan Kawasan Mowedong/Kolaka</li><li>f. mengembangkan infrastruktur penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKN Kendari, PKW Lasolo, dan PKW Unaaha, serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>g. membatasi eksploitasi air tanah yang tidak terkendali, terutama di PKN Kendari, PKW Lasolo, dan PKW Unaaha, dan kawasan perkotaan sekitarnya untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan intrusi air laut</li><li>h. memelihara dan meningkatkan jaringan teknis pada daerah irigasi (DI) untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ol>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 14 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.16.	Pengembangan WS Lambunu-Buol (Sulawesi Tengah)	WS Strategis Nasional	<ol style="list-style-type: none"><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada sempadan sungai yang dapat mengganggu fungsi Sungai Lambunu, Sungai Buol, Sungai Lobu, Sungai Salumpaga, Sungai Ogoamas, dan Sungai Sioyong pada WS Lambunu-Buol</li><li>merehabilitasi dan mengendalikan pemanfaatan lahan di daerah hulu DAS Maraja dan DAS Taipa yang sudah kritis untuk mencegah terjadinya proses pendangkalan dan bencana banjir</li><li>mengembangkan prasarana dan sarana penanggulangan dan pengendalian banjir terutama di PKW Buol serta bangunan pengamanan pantai di sepanjang pantai</li><li>mengembangkan prasarana sumber daya air sebagai pemasok air baku di PKW Buol dan Kawasan Andalan Toli-toli dan Sekitarnya</li><li>memelihara dan meningkatkan jaringan irigasi untuk meningkatkan luasan lahan pertanian pangan</li></ol>
II.	Cekungan Air Tanah (CAT)		
II.1.	Pemanfaatan CAT Bone	CAT Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>memanfaatkan ruang pada kawasan imbuhan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani PKN Gorontalo dan PKW Isimu, serta Kawasan Andalan Gorontalo secara terkendali dengan tetap menjaga fungsi kawasan</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada kawasan imbuhan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani PKN Gorontalo dan PKW Isimu, serta Kawasan Andalan Gorontalo untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan intrusi air laut</li></ol>



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 15 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
II.2.	Pemanfaatan CAT Papajato	CAT Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>memanfaatkan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Papajato untuk melayani Kawasan Andalan Marisa secara terkendali dengan tetap menjaga fungsi kawasan</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani Kawasan Andalan Marisa untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan instruksi air laut</li></ol>
II.3.	Pemanfaatan CAT Pasangkayu	CAT Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>memanfaatkan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Papajato untuk melayani PKN Palu, PKW Pasangkayu, dan PKW Donggala, serta Kawasan Andalan Palu dan Sekitarnya secara terkendali dengan tetap menjaga fungsi kawasan</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani PKN Palu, PKW Pasangkayu, dan PKW Donggala, serta Kawasan Andalan Palu dan Sekitarnya untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan instruksi air laut</li></ol>
II.4.	Pemanfaatan CAT Wasopote	CAT Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>memanfaatkan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Papajato untuk melayani PKW Kolonedale dan Kawasan Andalan Kapontori-Lasalimo secara terkendali dengan tetap menjaga fungsi kawasan</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada kawasan imbuan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani PKW Kolonedale dan Kawasan Andalan Kapontori-Lasalimo untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan instruksi air laut</li></ol>





PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 16 -

NO.	JARINGAN SUMBER DAYA AIR	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
II.5.	Pemanfaatan CAT Lelewolo	CAT Lintas Provinsi	<ol style="list-style-type: none"><li>memanfaatkan ruang pada kawasan imbuhan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Papajato untuk melayani Kawasan Andalan Kapontori-Lasalimo secara terkendali dengan tetap menjaga fungsi kawasan</li><li>mengendalikan pemanfaatan ruang pada kawasan imbuhan air tanah dan pelepasan air tanah pada daerah CAT Bone untuk melayani Kawasan Andalan Kapontori-Lasalimo untuk menghindari terjadinya penurunan muka tanah dan instrusi air laut</li></ol>

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai aslinya

